

Analisis kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung

Nurshinabani Suryana¹, Cece Rakhmat², Deni Chandra³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan, Jl. Peta No. 177, Kahuripan, Kec. Tawang, Kab. Tasikmalaya, Jawa barat 46115 Indonesia

¹nurshinabanisuryana@gmail.com, ²cecerakhmat@unper.ac.id, ³denichandra@unper.ac.id

Abstract

Beginning writing is a writing skill that is taught to students in the early stages, namely in classes I and II. The aim of this research is to analyze the difficulty of beginning writing in class I students at SDN 3 Tugu, Cihideung District. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used by researchers are tests, observations and interviews. Based on the results of observations and interviews conducted by researchers regarding students who had difficulty writing at the beginning, the researchers analyzed 5 aspects of writing letters A-Z using uppercase and lowercase letters, writing words according to pictures, copying sentences correctly and accurately, and writing words and sentences using the imla/method. dictation 4 out of 6 students namely SN, SA, RMS, and RA could not write the beginning while AP and AY were quite able to write the beginning. There are 2 factors that cause students to have difficulty in writing beginnings, namely internal factors and external factors.

Key words : writing, writing beginnings.

Abstrak

Menulis permulaan merupakan kemampuan menulis yang diajarkan pada siswa di tahap awal yaitu dikelas I dan II. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan tes, observasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai peserta didik yang kesulitan menulis permulaan peneliti menganalisis 5 aspek menuliskan huruf A-Z menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, menuliskan kata sesuai gambar, menyalin kalimat dengan benar dan tepat, serta menuliskan kata dan kalimat dengan metode imla/dikte 4 dari 6 orang peserta didik yaitu SN, SA, RMS, dan RA belum bisa menulis permulaan sedangkan AP dan AY cukup bisa menulis permulaan. Ada 2 faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam menulis permulaan yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci : menulis, menulis permulaan.

1. Pendahuluan

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada peserta didik sejak tahap awal masuk ke sekolah khususnya pada kelas I dan kelas II sekolah dasar. "Menulis merupakan hasil dari sebuah pikiran yang mengandung makna untuk mengungkapkan pikiran, ide, perasaan, emosi dari penulis" (Nyoman, 2019). Dengan menulis, peserta didik dapat menyampaikan pesan atau mengungkapkan sesuatu secara tertulis. Keterampilan menulis pada peserta didik sekolah dasar perlu mendapat perhatian supaya peserta didik dapat berpartisipasi secara tepat dan maksimal dalam proses pembelajaran. Terdapat dua tahapan dalam menulis, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan.

Menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang diajarkan pada peserta didik kelas I dan kelas II. Menurut Aini Aini (dalam Yunita, 2022) mengungkapkan bahwa menulis permulaan merupakan keterampilan menulis yang didalamnya memuat kegiatan menebalkan huruf, melengkapi huruf, menyalin huruf, menjiplak, dan mencontoh melalui kegiatan dikte. "Pada pembelajaran menulis permulaan, tahap pengenalan huruf merupakan tahap pertama yang harus dilatih kepada peserta didik dan selanjutnya masuk ke tahap pelatihan dalam menulis" (Hadyanti, 2022). Tujuan menulis

permulaan bagi peserta didik kelas rendah ialah untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam menjiplak, menebalkan, meniru, menyalin, dan melengkapi. Jika peserta didik kesulitan dalam menulis permulaan, maka akan sulit juga bagi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun kenyataannya, masih banyak peserta didik berkemampuan rendah yang belum bisa mencapai tujuan pembelajarannya sehingga keterampilan menulis permulaan mereka masih rendah. Hal ini tentu saja menjadi faktor penyebab kesulitan menulis permulaan.

Beberapa faktor yang dapat menimbulkan peserta didik kesulitan menulis permulaan diantaranya, ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menimbulkan peserta didik kesulitan menulis permulaan menurut Mercer dan Merce (dalam Martini Jamaris 2015) yaitu kesulitan dalam motorik halus, persepsi koordinasi visual motorik, minat dan motivasi belajar yang rendah dan kesulitan dalam visual memori. Sedangkan faktor eksternal yang menimbulkan peserta didik kesulitan menulis permulaan ialah keadaan sekolah dan keadaan keluarga. Menurut Irmayani (dalam Rizka Lailatul Ramadhani, 2020) “Peserta didik yang mengalami kesulitan harus sering diberikan motivasi belajar oleh wali kelas, orang tua, maupun teman sekelas”. “Sebagai orang tua perlu memantau serta memperhatikan setiap kegiatan yang anaknya lakukan di dalam maupun di luar rumah agar siswa tau akan tugasnya sebagai pelajar yaitu belajar” (Ayu, Ardianti, & Wanabuliandari, 2021).

Dalam menulis permulaan, sering kali kita menemukan situasi dimana peserta didik tidak tertarik dalam menulis permulaan yang disebabkan karena begitu lemahnya keinginan peserta didik dalam diri peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini, tentu saja ada yang menjadi penyebab peserta didik tidak mau dalam menulis permulaan serta menjadikannya kesulitan dalam menulis permulaan. Kesulitan menulis permulaan tersebut, harus segera mendapatkan penanganan agar tidak berdampak cukup serius pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian di SDN 3 Tugu yang berada di Jl. Perintis Kemerdekaan Gn. Jawa, Tugujaya, Kecamatan Cihideung diperoleh informasi yang menunjukkan masih banyak peserta didik yang belum mampu menulis permulaan, salah satunya ialah kelas I, dengan 6 peserta didik dinyatakan tidak bisa menulis permulaan. Peserta didik yang tidak bisa menulis permulaan ini dipilih berdasarkan wawancara dari guru kelas, wawancara dengan peserta didik, dan dibuktikan dengan observasi langsung oleh peneliti.

Hal ini menunjukkan adanya permasalahan serius yang dihadapi pendidikan di sekolah dasar, yaitu dengan banyaknya peserta didik yang tidak bisa menulis permulaan. Menurut Aphrodita (dalam Hulwah, 2022) “ciri siswa yang kesulitan menulis ialah bentuk huruf dalam tulisan yang tidak konsisten, huruf kapital dan huruf kecil masih bercampur jadi satu, ukuran serta bentuk huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam memegang pensil dengan benar, penulisan yang tidak konsisten bahkan kesulitan dalam menyalin dari papan tulis dan sebagainya”.

Seperti penelitian terdahulu Aziz (2019) mengungkapkan bahwa “kesulitan yang dialami peserta didik yaitu seperti menulis dengan huruf terbalik, peserta didik kurang konsisten dalam menulis huruf, tulisan yang buruk, kesulitan dalam menggabungkan huruf, serta bentuk tulisan yang miring dan besar karena kurang memperhatikan tulisannya”. Situasi ini menunjukkan bahwa terdapat faktor penyebab kesulitan menulis pada peserta didik. Berdasarkan uraian dari permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung.

2. Metode

Penelitian ini berlokasi di SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung yang dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian ini ingin mendeskripsikan (menggambarkan) terkait bagaimana kesulitan menulis permulaan pada peserta didik. Dalam penelitian ini yang menjadi situasi sosial yaitu kelas I SDN 3 Tugu dan 6 orang peserta didik yang mengalami kesulitan menulis permulaan. Dalam pengumpulan data kualitatif ini, peneliti

menggunakan teknik triangulasi data sumber. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, tes, dan wawancara.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015) terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data sumber. Bentuk data yang disajikan yaitu data uraian yang menggambarkan kesulitan menulis permulaan pada peserta didik. Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya yaitu data diolah dan dianalisis peneliti kemudian bisa ditarik menjadi kesimpulan serta saran dari hasil penelitian tersebut

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

Berdasarkan hasil peneitian yang telah dilakukan mengenai analisis kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung dan 6 orang peserta didik teridentifikasi kesulitan menulis permulaan berdasarkan hasil wawancara dengan ibu EN selaku guru kelas I bahwa peserta didik yang berkesulitan menulis permulaan ketika pembelajaran berlangsung. Keenam orang peserta didik tersebut belum bisa menuliskan huruf A-Z menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, menuliskan kata sesuai gambra, menyalin kalimat dengan benar dan tepat, menuliskan kata dengan metode imla/dikte, dan menuliskan kalimat dengan metodeimla/dikte.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu EN tersebut sejalan dengan hasil observasi dan tes kemampuan menulis permulaan peserta didik, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Observasi dan Tes Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Bernama SN

No.	Indikator	Sub Indikator	Indikator Soal	3 (✓)	2 (✓)	1 (✓)
1.	Menuliskan huruf	Peserta didik dapat menulis huruf abjad dari A sampai Z.	Peserta didik dapat menuliskan huruf abjad dari A sampai Z dengan susunan yang baik, rapi, dan benar.		✓	
		Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan tepat.	Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan baik dan benar.		✓	
2.	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal dengan tepat	Melalui gambar pada soal, peserta didik dapat menuliskan kata yang sesuai dengan gambar dengan menggunakan huruf vokal dan konsonan dengan tepat		✓	
3.	Menuliskan kata menjadi kalimat yang didiktekan oleh guru	Peserta didik dapat menuliskan suku kata menjadi kata sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	Melalui suku kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kata dengan ejaan yang benar dan lengkap		✓	
		Peserta didik mampu menuliskan kata	Melalui kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat			✓

menjadi kalimat dengan rapi dan benar sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	menuliskan kalimat dengan ejaan yang benar dan lengkap	
Peserta didik mampu menulis dengan rapi dan dapat dibaca.	Peserta didik dapat menulis dengan rapi (sesuai dengan garis, ukuran, dan jarak yang baik)	✓

Keterangan :

3 : Bisa

2 : Cukup Bisa

1 : Tidak Bisa

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa peserta didik yang bernama SN ini pada saat observasi dan tes dalam menuliskan huruf A-Z dengan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, menuliskan kata sesuai gambar, dan menuliskan kata dengan metode imla/dikte cukup bisa meskipun SN terlihat pada saat menuliskan huruf A-Z dan menuliskan kata dengan metode imla/dikte ia melihat pekerjaan temannya. Dalam menuliskan kalimat dengan metode imla/dikte SN tidak bisa menuliskan kalimat tersebut, sedangkan dalam menyalin kalimat dengan benar dan tepat SN sudah bisa, tulisannya sudah rapi, ukuran dan jaraknya pun sudah sangat baik.

Tabel 2. Hasil Observasi dan Tes Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Bernama SA

No.	Indikator	Sub Indikator	Indikator Soal	3 (✓)	2 (✓)	1 (✓)
1.	Menuliskan huruf	Peserta didik dapat menulis huruf abjad dari A sampai Z.	Peserta didik dapat menuliskan huruf abjad dari A sampai Z dengan susunan yang baik, rapi, dan benar.		✓	
		Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan tepat.	Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan baik dan benar.		✓	
2.	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal dengan tepat	Melalui gambar pada soal, peserta didik dapat menuliskan kata yang sesuai dengan gambar dengan menggunakan huruf vokal dan konsonan dengan tepat		✓	
3.	Menuliskan kata menjadi kalimat yang didiktekan oleh guru	Peserta didik dapat menuliskan suku kata menjadi kata sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	Melalui suku kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kata dengan ejaan yang benar dan lengkap		✓	
		Peserta didik mampu menuliskan kata menjadi kalimat dengan rapi dan benar sesuai	Melalui kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan ejaan yang benar dan lengkap		✓	

	dengan yang didiktekan oleh guru	
Peserta didik mampu menulis dengan rapi dan dapat dibaca.	Peserta didik dapat menulis dengan rapi (sesuai dengan garis, ukuran, dan jarak yang baik)	✓

Keterangan :

3 : Bisa

2 : Cukup Bisa

1 : Tidak Bisa

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa peserta didik yang bernama SA ini pada saat observasi dan tes dalam menuliskan huruf A-Z menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, menuliskan kata sesuai gambar, menuliskan kata dengan metode imla/dikte, dan menuliskan kalimat dengan metode imla/dikte SA cukup bisa hanya saja masih banyak huruf yang ditambah dan sengaja dihilangkan pada setiap kata, belum bisa memberikan jarak antar kata, dan masih ada huruf yang masih terbalik, seperti “worte” seharusnya “wortel”. Sedangkan menyalin kalimat dengan benar dan tepat SA tidak bisa karena kalimat yang dsalin SA tidak tepat, seharusnya “Bila ingin melihat ikan, di dalam kolam”. Sedangkan SA menyalin kalimat “Jawaban Peserta Didik”.

Tabel 3. Hasil Observasi dan Tes Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Bernama RMS

No.	Indikator	Sub Indikator	Indikator Soal	3 (✓)	2 (✓)	1 (✓)
1.	Menuliskan huruf	Peserta didik dapat menulis huruf abjad dari A sampai Z.	Peserta didik dapat menuliskan huruf abjad dari A sampai Z dengan susunan yang baik, rapi, dan benar.		✓	
		Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan tepat.	Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan baik dan benar.		✓	
2.	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal dengan tepat	Melalui gambar pada soal, peserta didik dapat menuliskan kata yang sesuai dengan gambar dengan menggunakan huruf vokal dan konsonan dengan tepat		✓	
3.	Menuliskan kata menjadi kalimat yang didiktekan oleh guru	Peserta didik dapat menuliskan suku kata menjadi kata sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	Melalui suku kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kata dengan ejaan yang benar dan lengkap		✓	
		Peserta didik mampu menuliskan kata menjadi kalimat dengan rapi dan benar sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	Melalui kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan ejaan yang benar dan lengkap		✓	
		Peserta didik mampu menulis	Peserta didik dapat menulis dengan rapi (sesuai dengan		✓	

	dengan rapi dan dapat dibaca.	garis, ukuran, dan jarak yang baik)
Keterangan :		
3 : Bisa		
2 : Cukup Bisa		
1 : Tidak Bisa		

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa peserta didik yang bernama RMS ini pada saat observasi dan tes ternyata ia cukup bisa dalam kelima aspek tersebut. Hanya saja, dalam menuliskan kata sesuai gambar masih ada huruf yang sengaja ditambahkan seperti “buwaya” seharusnya “buaya”. Dalam menuliskan kata dengan metode imla/dikte RMS hanya bisa menuliskan suku kata “pesetujuwa” seharusnya “persetujuan”, dalam menuliskan kalimat dengan metode imla/dikte pun RMS hanya bisa menuliskan kalimat “akuintBla” seharusnya “Aku ingin membeli bola”. Sedangkan dalam menyalin kalimat dengan benar dan tepat, tulisannya dapat terbaca hanya saja masih ada huruf yang terlewat, lalu belum bisa memberikan jarak antar kata dan belum bisa mengkonsistenkan bentuk huruf.

Tabel 4. Hasil Observasi dan Tes Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Bernama AP

No.	Indikator	Sub Indikator	Indikator Soal	3 (✓)	2 (✓)	1 (✓)
1.	Menuliskan huruf	Peserta didik dapat menulis huruf abjad dari A sampai Z.	Peserta didik dapat menuliskan huruf abjad dari A sampai Z dengan susunan yang baik, rapi, dan benar.		✓	
		Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan tepat.	Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan baik dan benar.		✓	
2.	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal dengan tepat	Melalui gambar pada soal, peserta didik dapat menuliskan kata yang sesuai dengan gambar dengan menggunakan huruf vokal dan konsonan dengan tepat		✓	
3.	Menuliskan kata menjadi kalimat yang didiktekan oleh guru	Peserta didik dapat menuliskan suku kata menjadi kata sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	Melalui suku kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kata dengan ejaan yang benar dan lengkap		✓	
		Peserta didik mampu menuliskan kata menjadi kalimat dengan rapi dan benar sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	Melalui kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan ejaan yang benar dan lengkap		✓	
		Peserta didik mampu menulis dengan rapi dan dapat dibaca.	Peserta didik dapat menulis dengan rapi (sesuai dengan garis, ukuran, dan jarak yang baik)	✓		

Keterangan :

3 : Bisa

2 : Cukup Bisa

1 : Tidak Bisa

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa peserta didik yang bernama AP ini pada saat observasi dan tes ternyata cukup bisa dalam ke-empat aspek tersebut. Dalam menuliskan huruf A-Z menggunakan huruf kapital dan kecil cukup baik, hanya saja ia masih keliru. Dalam menuliskan kata sesuai gambar cukup bisa karena sudah ada dua kata yang tepat dan benar, dalam menuliskan kata dengan metode imla/dikte cukup bisa karena ia menuliskan suku kata dengan baik meskipun masih ada huruf yang tertinggal, lalu dalam menuliskan kalimat dengan metode imla/dikte kata-kata yang ditulis dapat terbaca meskipun masih ada huruf yang terbalik, yang terlewat dan kekeliruan huruf. Sedangkan dalam menyalin kalimat dengan benar dan tepat AP sudah bisa dengan baik, tulisannya dapat terbaca hanya saja AP belum bisa mengkonsistenkan jarak dengan baik.

Tabel 5. Hasil Observasi dan Tes Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Bernama AY

No.	Indikator	Sub Indikator	Indikator Soal	3 (✓)	2 (✓)	1 (✓)
1.	Menuliskan huruf	Peserta didik dapat menulis huruf abjad dari A sampai Z.	Peserta didik dapat menuliskan huruf abjad dari A sampai Z dengan susunan yang baik, rapi, dan benar.		✓	
		Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan tepat.	Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan baik dan benar.		✓	
2.	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal dengan tepat	Melalui gambar pada soal, peserta didik dapat menuliskan kata yang sesuai dengan gambar dengan menggunakan huruf vokal dan konsonan dengan tepat		✓	
3.	Menuliskan kata menjadi kalimat yang didiktekan oleh guru	Peserta didik dapat menuliskan suku kata menjadi kata sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	Melalui suku kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kata dengan ejaan yang benar dan lengkap		✓	
		Peserta didik mampu menuliskan kata menjadi kalimat dengan rapi dan benar sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	Melalui kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan ejaan yang benar dan lengkap		✓	
		Peserta didik mampu menulis dengan rapi dan dapat dibaca.	Peserta didik dapat menulis dengan rapi (sesuai dengan garis, ukuran, dan jarak yang baik)	✓		

Keterangan :

3 : Bisa

2 : Cukup Bisa

1 : Tidak Bisa

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa peserta didik yang bernama AY ini pada saat observasi dan tes ternyata cukup bisa dalam ke-empat aspek tersebut. Dalam menuliskan huruf A-Z dengan

menggunakan huruf kapital dan huruf kecil ia sebelumnya keliru menuliskan huruf kapital dan kecil, lalu dalam menuliskan kata sesuai gambar AY cukup bisa karena ia sudah bisa menuliskan dua kata dengan tepat. Dalam menuliskan kata dan kalimat dengan metode imla/dikte AY juga hampir bisa dan hampir tepat, masih ada beberapa huruf dalam kata tersebut yang terbalik, menghilang, dan huruf yang ditambahkan, seperti kata “abila” seharusnya “ambil” serta kalimat “aku membeli bola” seharusnya “aku ingin membeli bola” ada huruf yang sengaja ditambahkan dan dikurangi serta ada kalimat yang dihilangkan. Sedangkan dalam menyalin kalimat dengan benar dan tepat AY sudah bisa karena tulisannya rapi, dapat dibaca dengan baik.

Tabel 6. Hasil Observasi dan Tes Kesulitan Menulis Permulaan pada Peserta Didik Bernama RA

No.	Indikator	Sub Indikator	Indikator Soal	3 (✓)	2 (✓)	1 (✓)
1.	Menuliskan huruf	Peserta didik dapat menulis huruf abjad dari A sampai Z.	Peserta didik dapat menuliskan huruf abjad dari A sampai Z dengan susunan yang baik, rapi, dan benar.		✓	
		Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan tepat.	Peserta didik dapat menggunakan huruf besar dan huruf kecil dengan baik dan benar.		✓	
2.	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal	Menuliskan kata berdasarkan gambar yang ada pada soal dengan tepat	Melalui gambar pada soal, peserta didik dapat menuliskan kata yang sesuai dengan gambar dengan menggunakan huruf vokal dan konsonan dengan tepat		✓	
3.	Menuliskan kata menjadi kalimat yang didiktekan oleh guru	Peserta didik dapat menuliskan suku kata menjadi kata sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	Melalui suku kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kata dengan ejaan yang benar dan lengkap			✓
		Peserta didik mampu menuliskan kata menjadi kalimat dengan rapi dan benar sesuai dengan yang didiktekan oleh guru	Melalui kata yang didiktekan oleh guru, peserta didik dapat menuliskan kalimat dengan ejaan yang benar dan lengkap			✓
		Peserta didik mampu menulis dengan rapi dan dapat dibaca.	Peserta didik dapat menulis dengan rapi (sesuai dengan garis, ukuran, dan jarak yang baik)	✓		

Keterangan :

3 : Bisa

2 : Cukup Bisa

1 : Tidak Bisa

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa peserta didik yang bernama RA ini pada saat observasi dan tes ternyata terlihat melihat pekerjaan temannya. RA dalam menuliskan huruf A-Z menggunakan huruf kapital dan huruf kecil cukup bisa tetapi dengan melihat pekerjaan temannya,

dalam menuliskan kata sesuai gambarpun RA masih melihat pekerjaan temannya, sehingga hasil yang dikerjakan oleh RA hampir sama dengan hasil temannya. Dalam menuliskan kata dan kalimat dengan metode imla/dikte RA tidak bisa karena ia kesulitan dalam menghafal huruf dan mencerna kata yang diucapkan. Tetapi, dalam menyalin kalimat dengan benar dan tepat RA bisa, tulisannya rapi, dapat dibaca serta kekonsistenan bentuk huruf dan jarak sudah terlihat dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, peserta didik yang termasuk dalam kategori kesulitan dalam menulis permulaan yaitu berinisial SN, SA, RMS, AP, AY, dan RA. Peserta didik tersebut masih ada yang keliru dalam mengetahui huruf, ketika menulis pun peserta didik tersebut masih harus dibimbing untuk menulis. Maka dari itu, mereka masih membutuhkan bimbingan yang lebih supaya mereka dapat menumbuhkan minat dalam menulis dan mampu menulis dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap orang tua dari peserta didik berinisial SN, SA, RMS, AP, AY, dan RMS yang bertempat tinggal di lokasi yang berbeda. Orang tua peserta didik tersebut mayoritas selalu membimbing anak-anaknya dalam belajar menulis tetapi peserta didik yang akan dibimbingnya malah mereka gunakan untuk bermain, menonton TV, dan bermain hp. Begitu juga dengan kebiasaan dalam menulis, di lingkungan keluarganya jarang ada yang gemar menulis apalagi mengoleksi buku tulisan, kebanyakan mengoleksi buku bacaan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas I SDN 3 Tugu mengenai peserta didik yang berkesulitan menulis permulaan, peneliti menganalisis 5 aspek yaitu :

1. Menuliskan huruf A-Z menggunakan huruf kapital dan huruf kecil
2. Menuliskan kata sesuai dengan gambar
3. Menyalin kalimat dengan benar dan tepat
4. Menuliskan kata dengan metode imla/dikte
5. Menuliskan kalimat dengan metode imla/dikte

Ada 2 faktor yang dapat menyebabkan peserta didik tidak bisa menulis, yaitu :

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar anak.

Beberapa yang termasuk ke dalam faktor internal yaitu faktor fisik, faktor intelektual, dan faktor psikologis, kemudian yang termasuk faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Berdasarkan pembahasan mengenai faktor penyebab peserta didik yang tidak bisa menulis permulaan dapat disimpulkan bahwa dari ke enam peserta didik yang diteliti 2 dari 6 peserta didik yang diteliti yaitu SN dan RA mengalami faktor intelektual yaitu kecerdasan peserta didik. Selain faktor intelektual SN, RA dan RMS memiliki faktor penghambat lainnya yaitu faktor psikologis yaitu minat dan motivasi peserta didik sendiri. Kemudian AP mengalami faktor penghambat dari keluarga.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesulitan dan faktor penyebab kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas I SDN 3 Tugu Kecamatan Cihideung, dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan menulis permulaan pada peserta didik kelas I yang terjadi di SDN 3 Tugu berdasarkan 5 aspek, yaitu menuliskan huruf A-Z menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, menuliskan kata sesuai gambar, menyalin kalimat dengan benar dan tepat, serta menuliskan kata dan kalimat dengan metode imla dikte ternyata hasilnya berbeda-beda. Berdasarkan kelima aspek tersebut, dari 6 orang peserta didik yang diteliti yaitu SN, SA, RMS, AP, AY dan RA terdapat 4 orang peserta didik yang belum bisa menulis permulaan dengan baik yaitu SN, SA, RMS, dan RA. Sedangkan terdapat 2 orang peserta didik yang cukup bisa menulis permulaan yaitu AP dan AY.
2. Faktor penyebab peserta didik kesulitan menulis permulaan yaitu faktor internal ialah faktor fisik, intelektual, dan faktor psikologis, kemudian yang termasuk faktor eksternal yaitu lingkungan

keluarga. SN dan RA mengalami faktor intelektual yaitu kecerdasan peserta didik. SN, RA, dan RMS mengalami faktor psikologis, yaitu minat dan motivasi peserta didik itu sendiri, serta AP memiliki faktor penghambat dari keluarga.

5. Referensi

- Aini, K. (2020). Analisis Kemampuan Siswa Dalam Membaca dan Menulis Permulaan di Kelas III MI Al-Amin Pajeruk Mampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram).
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622. <https://doi.org/https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Azis, M. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Membaca dan Menulis Permulaan PAUD Di Kelompok Bermain Fun Islamic School. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 100–110. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.5927>
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886–893. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2032>
- Hulwah, Basmah M.A. (2022). “Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. *Jurnal Basicedu*, 7361
- Jamaris, M. (2015). Kesulitan Belajar: Perspektif, Assesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rizka Lailatul Ramadhani, Y. K. (2020). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Penanganan Kasus Kesulitan Menulis pada Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 5(3), 104–108.
- Suastika, N. (2018). Problematika Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.